



PADANAN KOSAKATA INDONESIA KE ARAB DALAM BIDANG SEJARAH

Muhamad Khotami, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

muhamad.khotami19@mhs.uinjkt.ac.id

Muhammad Zacky Mubarak, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

muhammadzackymubarak@uinjkt.ac.id

Darsita Suparno, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

darsitasuparno@uinjkt.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to explain how translation techniques are used to translate terms, especially prehistoric terms, and to explain the process of mapping terms referring to several dictionaries. The method used in this research is descriptive qualitative research. This research found 206 data of prehistoric terms from the book Atlas of Indonesian Prehistory and other data sources. The techniques is used for data collection, namely listening and reading. Several translation techniques are used to translate the terms: Kalke translation method totaling 59 data, description translation method totaling 33 data, amplification translation method totaling 16 data, reduction translation method totaling 1 data, borrowing translation technique totaling 71 data, and general equivalent technique totaling 26 data. Furthermore, several terms were analyzed using the word matching process and grouped based on their respective matching processes. 128 data were obtained using the translation process, 48 data using the absorption process, and 30 data using a combination of translation and absorption. The results show that the terms can be translated from one language to another and analyzed using various translation techniques and the process of matching the translated terms.

Keywords: Translation, Prehistory, Translation Technique, Term Matching, Indonesian-Arabic

PENDAHULUAN

Manusia dan bahasa memiliki hubungan yang erat. Bahasa adalah alat komunikasi yang dapat digunakan orang untuk menyampaikan ide, pendapat, dan tujuan mereka secara efektif kepada mitra dialog mereka. Tujuan komunikasi melalui bahasa

adalah untuk menarik perhatian pembaca atau pendengar. Manusia dapat melakukan komunikasi dengan dua cara: Secara verbal dan non-verbal. Ketika berkomunikasi secara verbal, mereka dapat melakukannya dengan menggunakan sarana dan media tertulis atau lisan. Komunikasi non-verbal dapat dilakukan melalui penggunaan simbol, seperti rambu-rambu jalan, yang dapat dimengerti dalam bahasa manusia.¹

Manusia telah mengembangkan keterampilan bahasa mereka selama berabad-abad, karena keterampilan ini memiliki dampak praktis dalam kehidupan. Untuk mencapai tujuan praktis dalam hidup dan berkomunikasi dengan lebih akurat, orang membutuhkan keterampilan bahasa yang baik. Semakin baik penguasaan bahasa seseorang, semakin besar peluang mereka untuk berkomunikasi dengan lancar. Semakin lancar berkomunikasi, semakin mudah mencapai tujuan praktis dalam hidup.²

Sama seperti dunia yang mempunyai bahasa internasional, setiap negara juga mempunyai kebijakan bahasanya sendiri. Menurut Badan Pengembangan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahasa internasional merupakan bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Bahasa internasional juga merupakan bahasa yang menghubungkan negara-negara. Kategori Bahasa Internasional mencakup enam bahasa: Inggris, Prancis, Spanyol, Jerman, Portugis, dan Arab.³ Sebagai salah-satu bahasa internasional bahasa Arab telah digunakan lebih dari 280 juta penutur. Karena bahasa Arab berfungsi sebagai media komunikasi internasional dan perantara bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu agama dari sumber yang autentik.⁴

Bahasa Arab diresmikan sebagai bahasa internasional oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui Resolusi 3190 (D28-) tanggal 18 Desember 1973, dan kemudian melalui Resolusi 226/24 tanggal 20 Desember 1979. Sejak saat itu, bahasa Arab telah mencapai status internasional sejajar dengan bahasa-bahasa lain seperti bahasa Inggris, Prancis, Spanyol, Rusia, dan Cina. Bahasa Arab adalah bahasa internasional dan harus dipelajari secara aktif sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, bahasa Arab di Indonesia lebih banyak diajarkan untuk mengembangkan kemampuan pasif dan reseptif. Sebagian besar lembaga yang mengajarkan bahasa Arab menekankan fungsinya sebagai bahasa agama daripada bahasa sosial.⁵

¹ Okarisma Mailani dkk., "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Kampret Journal* 1, no. 1 (30 Januari 2022): 5, <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.

² Fathur Rokhman dan Surahmat, *Linguistik disruptif: pendekatan kekinian memahami perkembangan bahasa* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). Hal. 7.

³ Muhammad Hairul Piqri, *Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional* (Bogor: Guepedia, 2021). Hal. 18-19.

⁴ Asep Maulana, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cetakan Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2023). Hal. V.

⁵ Fatkhurrohman Fatkhurrohman, "Sistem Pengajaran Bahasa di Indonesia dan Problem Bahasa Arab Secara Aktif," *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 01 (6 September 2018): 92–103, <https://doi.org/10.32699/liar.v1i01.195>.

Saat ini, dibandingkan dengan negara-negara lain, masyarakat Indonesia masih kurang memahami bahasa asing, terutama bahasa Arab, baik di kalangan masyarakat umum maupun di kalangan pelajar, bahkan di kalangan mereka yang belajar bahasa Arab. Sebagai contoh, mahasiswa program studi bahasa Arab di IAIN SAS memiliki masalah dengan mata kuliah keterampilan membaca. Lebih dari 50 persen mahasiswa tidak cukup mahir dalam bahasa Arab, terutama dalam nahwu dan sharf. Untuk itu, kebutuhan akan peran penerjemah semakin meningkat saat ini. Dalam hal ini, para penerjemah senantiasa dihadapkan pada tantangan untuk mempelajari hal-hal baru seiring dengan meningkatnya peluang mereka di bidang penerjemahan.⁶ Sebab hasil penerjemahan kini menjadi sangat penting dalam berbagai bidang keilmuan, karena penerjemah harus memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai ilmu.

Penerjemahan sama dengan kegiatan mengkonversi dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Dalam bahasa lain, penerjemahan adalah pemindahan suatu makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran dengan menggunakan kaidah-kaidah yang sesuai dengan bahasa sasaran.⁷ Saat ini, penerjemahan menjadi sangat penting untuk pertukaran informasi dan penemuan. Tanpa penerjemahan, para pelajar dan akademisi akan mengalami kesulitan, terutama jika mereka tidak memiliki penguasaan bahasa asing yang memadai. Penerjemahan tidak hanya dilakukan oleh negara-negara berkembang, negara-negara maju pun terus menerjemahkan buku-buku untuk menambah ensiklopedi pengetahuan mereka.⁸

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk membahas bagaimana teknik menerjemahkan kosakata istilah dan teknik pemadanan istilah dari Indonesia ke Arab, terutama dalam bidang sejarah yaitu pada masa prasejarah. Karena peran penerjemahan begitu penting, maka membahas tentang bagaimana teknik dalam penerjemahan perlu untuk dilakukan. Peneliti mencari dan menemukan kosakata istilah prasejarah dari buku Atlas Prasejarah Indonesia dan sumber lain. Kemudian menerjemahkan atau mencari padanannya dalam beberapa kamus dan sumber lain, seperti media-media Arab.

Masa ini biasa disebut dengan masa tidak ditemukannya bukti-bukti tertulis, atau masa ketidaktahuan masyarakat akan tulisan. Saat itu, yang ditemukan hanyalah kebudayaan manusia.⁹ Periode ini ditandai dengan munculnya kehidupan manusia, sedangkan akhir prasejarah ditandai dengan munculnya tulisan manusia. Periode sejarah atau sejarah adalah periode di mana manusia pertama kali belajar tentang tulisan dan, pada masa ini, tulisan dapat ditemukan di berbagai dukungan tulisan, seperti batu, daun,

⁶ Ela Munawwaroh, "Problematika Pembelajaran Maharah Qiraah Daring: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa PBA IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (23 Juli 2021): 102, <https://doi.org/10.19105/alb.v2i2.4755>.

⁷ Ahmad Muam dan Cisy Dewantara Nugraha, *Pengantar penerjemahan*, Cetakan pertama (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020). Hal. 2.

⁸ Kaddarudin, *Tranlation Skill* (Yogyakarta: Deepublish, 2016). Hal. 2.

⁹ Ety Sugiarti, *Ensiklopedia Zaman Prasejarah* (Semarang: Alprin, 2010). Hal. 1.

tulang, dan kayu.¹⁰ Pada dasarnya, prasejarah adalah bagian dari historiografi dan sejarah kuno. Setiap negara memiliki era prasejarah akhir yang berbeda. Sebagai contoh, bangsa Mesir mulai mengenal tulisan 4000 tahun sebelum masehi. Ini berarti bangsa Mesir memasuki era sejarah 6000 tahun yang lalu.¹¹

Salah satu tantangan dalam menerjemahkan istilah-istilah prasejarah adalah tidak adanya padanan kata yang sesuai dengan konteks geografis dan budaya Indonesia. Untuk itu, diperlukan sumber referensi yang memberikan informasi yang akurat dan lengkap mengenai prasejarah Indonesia maupun dunia dari segi budaya, peristiwa, tempat, dan bahasa. Salah satu sumber referensi yang memenuhi kriteria tersebut adalah buku Atlas Prasejarah Indonesia, yang diterbitkan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, yang merupakan hasil kolaborasi para ahli arkeologi. Oleh karena itu, buku ini dapat digunakan sebagai korpus yang valid dan dapat diandalkan untuk analisis teknis dan penerjemahan istilah-istilah prasejarah dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab serta penunjang lain seperti buku, jurnal, artikel, maupun internet.

Peneliti memilih kosakata istilah prasejarah adalah untuk menambahkan sesuatu yang kurang dalam bidang penerjemahan, dan agar membantu para penerjemah dan pelajar dalam menemukan padanan kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab dalam bidang sejarah. Kelas kata yang dominan muncul terkait istilah sejarah adalah kelas kata benda dan kata kerja. Untuk menganalisis kelas kata tersebut digunakan teori Natural Semantic Metalanguage (NSM) atau Metabahasa Semantik Alami (MSA) menjadi pendekatan kajian semantik. Studi semantik ini dipakai untuk mengungkap makna yang relevan terkait sejarah. Hal ini karena dengan teknik harfiah, teknik harfiah yaitu teknik yang menyatakan bahwa satu bentuk untuk satu makna dan satu makna untuk satu bentuk. Studi makna yang menggunakan metabahasa semantik alami juga dilakukan oleh Efendi (et.all).¹²

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Kualitatif deskriptif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk sebuah studi deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya digunakan dalam fenomenologi sosial. Dalam penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka karena merupakan jenis pengumpulan data kualitatif deskriptif.¹³

¹⁰ M. Junaedi Al Anshori, *Sejarah Nasional Indonesia: Masa Prasejarah sampai Proklamasi Kemerdekaan* (Jakarta: Mitra Aksara Panaitan, 2010). Hal. 1.

¹¹ Adi Sudirman, *Ensiklopedia Sejarah Lengkap Indonesia* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019). Hal. 18.

¹² Sultan Salman Effendi, Annisah Inriani Harahap, dan Mulyadi Mulyadi, "STRUKTUR SEMANTIS VERBA 'MENCIPTAKAN' BAHASA ARAB: KAJIAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 1 (3 April 2024): 141, <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3175>.

¹³ Susilowati, "Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor PosDepokII Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksterna," *Jurnal Komunikasi* Vol. 8 (2017), <https://doi.org/10.31294/jkom.v8i2.2686>.

Data dalam penelitian ini adalah kosakata istilah prasejarah dalam bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku Atlas Prasejarah Indonesia oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala. Adapun sumber data sekunder adalah berasal dari data yang dapat langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber primer. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari beberapa literatur baik buku, jurnal, maupun jenis literatur lain yang berhubungan dengan bidang tersebut, dan pula kamus-kamus sebagai pendukung penelitian ini, diantaranya: Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia, Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Mufid, Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia Al-Bisri, Kaba Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab), Al Mawrid *A Modern English-Arabic*, *Atlas Encyclopedic Dictionary English-Arabic*, Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Mufid, *Reverso Context*, dan beberapa artikel serta internet sebagai penunjang lainnya.

Dalam penelitian ini, studi kepustakaan atau *Library Research* dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan dan tepat. Sumber data merupakan data atau informasi dari berbagai sumber referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, data yang digunakan oleh peneliti diperoleh dengan cara mencari dan mempelajari berbagai jenis literatur, karya tulis ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Adapun teknik penerjemahan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah menggunakan teknik penerjemahan menurut Molina & Albir. Beberapa teknik yang ditemukan seperti, (1) kalke, (2) peminjaman, (3) reduksi, (4) amplifikasi, (5) deskripsi, dan (6) padanan lazim.¹⁴ Selain teknik penerjemahan dalam penelitian ini juga memadankan kosakata istilah, Proses pemadanan ini dilakukan melalui (1) penerjemahan, (2) penyerapan, atau (3) kombinasi dari penerjemahan dan penyerapan. Sumber referensi utama adalah istilah bahasa Inggris karena digunakan secara internasional dan lazim digunakan oleh para ahli di bidangnya. Penulisan istilah serapan dilakukan dengan atau tanpa ejaan yang disesuaikan berdasarkan kaidah fonotaktik atau urutan fonem yang memungkinkan dalam suatu bahasa. Hubungan urutan fonem yang diperbolehkan dalam bahasa Indonesia.¹⁵

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diuraikan pada bab ini meliputi dua hal, yakni teknik penerjemahan ditemukan enam jenis teknik yang digunakan (1) kalke, (2) peminjaman, (3) deskripsi, (4) amplifikasi, (5) reduksi, (6) padanan lazim. Dan data proses pemadanan kosakata istilah ditemukan tiga jenis proses, yaitu (1) penerjemahan, (2) penyerapan, (3) gabungan penerjemahan dan penyerapan.

¹⁴ Rosdiana Rajagukguk, *Prototipe Model Teknik Penerjemahan Istilah dan Ungkapan Budaya dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia*, Cetakan Pertama (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022). Hal. 22-25.

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, edisi ketiga, cetakan kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). Hal. 4.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Analisis Teknik Penerjemahan

NO	Teknik Penerjemahan	Jumlah	Persentase
1	Teknik Kalke	59	28,64%
2	Teknik Peminjaman	71	34,42%
3	Teknik Deskripsi	33	16,01%
4	Teknik Amplifikasi	16	7,76%
5	Teknik Reduksi	1	0,48%
6	Teknik Padanan Lazim	26	12,62%
Total		206	100%

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Pemadanan Istilah

No	Proses Pemadanan	Jumlah	persentase
1	Penerjemahan	128	62,13%
2	Penyerapan	48	23,30%
3	Gabungan Penerjemahan dan Penyerapan	30	14,56%
Total		206	100%

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN ISTILAH KOSAKATA PRASEJARAH

Pada tabel 1. di atas penelitian ini memiliki 206 data pada penerjemahan kosakata istilah prasejarah dalam buku Atlas Prasejarah Indonesia dan sumber lain. sesuai dengan tabel 1. Teknik kalke dan teknik *borrowing* menjadi teknik yang paling banyak digunakan dalam menerjemahkan kosakata istilah zaman prasejarah. Teknik deskripsi, amplifikasi, padanan lazim juga cukup banyak digunakan dalam menerjemahkan kosakata istilah ini. Sebaliknya, teknik reduksi tidak banyak digunakan dalam penerjemahan ini.

1. Teknik Kalke

BSU	BSA
Homo Sapiens	الإنسان العاقل

Pada data tabel di atas istilah pada homo sapiens¹⁶ diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dengan الإنسان العاقل. Dalam beberapa kamus yaitu, Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia Al-Bisri,¹⁷ dan al Munawwir Indonesia-Arab,¹⁸ Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab),¹⁹ Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Mufid,²⁰ Al-Mawrid

¹⁶ Harry Widiyanto dan Sofwan Noerwidi, *Atlas Prasejarah Indonesia* (Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2009). Hal. 166.

¹⁷ Adib Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia Al-Bisri* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999). Hal. 99.

¹⁸ Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Al-Munawwir Kamus Indonesia Arab* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2007). Hal. 324.

¹⁹ A. Thoha Husein Almujaheed dan Atho'illah Fathoni Alkhalil, *Kaba Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab)* (Jakarta: Gema Insan, 2013). Hal. 495

English-Arabic Dictionary,²¹ kata homo sapiens dipadankan dengan **الإنسان العاقل**. Padanan yang tepat untuk istilah homo sapiens dalam tata istilah Arab adalah **الإنسان العاقل**. Istilah ini diterjemahkan menggunakan teknik penerjemahan kalke yaitu dengan menerjemahkan sebuah istilah atau frasa dalam bahasa sumber yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran secara harfiah, tanpa mempertimbangkan perbedaan budaya dan konteks dalam bahasa sasaran.²² Homo sapiens berasal dari bahasa latin yang bermakna jenis manusia yang bijaksana, berpengetahuan, atau berakal. Karena kata **الإنسان** umumnya diartikan dengan kata manusia, sedangkan dalam kamus lengkap Al-Fikr kata **العاقل** diterjemahkan dengan cerdas/berakal.²³ Istilah homo sapiens tepat diterjemahkan menggunakan teknik kalke. Homo sapiens adalah spesies primata dari kelompok mamalia yang sudah memiliki otak yang sangat efisien. Homo sapiens juga berbeda secara signifikan dari perwakilan kingdom hewan lainnya, yang saat ini mendominasi semua aspek kehidupan, dalam hal kemampuannya untuk berpikir.²⁴

2. Teknik Peminjaman

BSU	BSA
Dolmen	الدلمن

Pada data tabel di atas Istilah kedua yaitu dolmen²⁵ diterjemahkan dalam bahasa Arab dengan kata **الدلمن**. Dalam beberapa kamus seperti, Al-Mawrid English-Arabic Dictionary,²⁶ kamus Atlas al-Mawsuiyy Inggris-Arab,²⁷ Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab),²⁸ kata dolmen disepakati pula dengan padanan **الدلمن**, padanan yang tepat untuk istilah dolmen dalam bahasa Arab adalah **الدلمن**. Penerjemahan ini menggunakan teknik penerjemahan borrowing yaitu dengan meminjam kata dari bahasa sumber. Hal ini menunjukkan bahwa kata **الدلمن** meminjam dari bahasa asalnya yaitu Prancis ke dalam bahasa Indonesia dan Arab. Analisis ini menunjukkan bahwa

²⁰ Nur Mufid, *Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Mufid* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2010). Hal. 259.

²¹ Munir Ba'albaki, *Al-Mawrid A Modern English-Arabic Dictionary* (Beirut: Dar El-Ilm Lil-Malayan, 1978). Hal. 432.

²² T. Kassa Rullah Adha dan dkk, *Teknik Penerjemahan Bahasa Tabu Pada Subtitle Serial Drama* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023). Hal. 18.

²³ Achmad Sunarto, *Kamus AL-FIKR Arab-Indonesia-Inggris Indonesia-Arab-Inggris* (Rembang: Halim Jaya, 2001). Hal. 465.

²⁴ Andri Yanto, *Hukum dan Manusia* (Yogyakarta: SEGA Pustaka, 2022). Hal. 7-8.

²⁵ Widiyanto dan Sofwan Noerwidi, *Atlas Prasejarah Indonesia*. Hal.30.

²⁶ Ba'albaki, *Al-Mawrid A Modern English-Arabic Dictionary*. Hal. 288.

²⁷ Ahmad Fikri, *Atlas Encyclopedic Dictionary English-Arabic* (Giza: Atlas Publishing House, 2010). Hal. 389.

²⁸ Almujaheed dan Atho'illah Fathoni Alkhalil, *Kaba Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab)*. Hal. 317.

penggunaan teknik ini ditemukannya peminjaman kata dari bahasa Prancis ke dalam dan Arab maupun Indonesia. Temuan ini menampilkan bahwa pada masa lampau terdapat kontak bahasa antara Indonesia, Arab dan Prancis berkaitan dengan persoalan-persoalan sejarah. Karena kata dolmen tidak dapat dicarikan padanannya dalam bahasa Arab. Maka borrowing adalah teknik yang tepat dalam menerjemahkan istilah dolmen.

Dolmen batu kodok dikenal sebagai peninggalan dari zaman megalitikum. Jaraknya dari Jalan Tamanan sekitar 100 meter. Dipercaya bahwa dolmen jenis ini ditinggalkan setelah letusan kawah Ijen 70.000 tahun yang lalu. Sisa-sisa dolmen batu kodok juga ditemukan di Pusat Megalitikum Grujugan. Bentuk dolmen tersebut hampir sama. Bentuk batu kodok ini lengkap dengan kaki kanan dan kaki kiri. Menurut penduduk setempat, kedua kaki gunung tersebut kemungkinan dibentuk dengan lereng yang curam agar pendakiannya tidak berbahaya dan aman. Dolmen batu berbentuk kodok adalah meja batu yang digunakan sebagai tempat persembahan. Jenazah diletakkan di bawah makam batu atau di antara dua kaki makam batu agar tidak dimakan oleh binatang buas dan kaki-kakinya tetap menyatu. Jenazah dikuburkan di dalam kubur batu sebagai persembahan khusus untuk leluhur yang dianggap masih hidup dan dipercaya membawa berkah, kedamaian, kesuburan (tanah dan ternak) dan kemakmuran bagi keluarga dan masyarakat. Dolmen Batu Kodok terletak di tengah persawahan, menghadap ke arah pegunungan, mungkin karena di sebelah timur terdapat Gunung Ijen dan Raung dan di sebelah barat Gunung Argopuro, mengingat masyarakat pada saat itu menganut kepercayaan dinamisme dan animisme.²⁹

3. Teknik Deskripsi

BSU	BSA
Menhir	نَصْبٌ حَجْرِيٌّ عَمُودِيٌّ

Pada data tabel berikut istilah menhir³⁰ merupakan salah-satu kosakata istilah zaman prasejarah yang jika diterjemahkan ke dalam Arab akan menjadi نَصْبٌ حَجْرِيٌّ عَمُودِيٌّ. Dalam beberapa kamus seperti, Al-Mawrid English-Arabic Dictionary,³¹ kamus Atlas al-Mawsuiyy Inggris-Arab,³² bahwa kata menhir dipadankan dengan نَصْبٌ حَجْرِيٌّ

²⁹ Hasna Daria Humairoh dan Moh Sutomo, "DISCOVERY OF STONE FROG DOLMEN RELICS IN KALIANYAR VILLAGE, BONDOWOSO REGENCY: PENEMUAN PENINGGALAN MEGALITHIKUM DOLMEN BATU KATAK DI DESA KALIANYAR KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO," *SOLIDARITY: Journal of Social Studies* 3, no. 1 (31 Juli 2023): 14, <https://doi.org/10.35719/solidarity.v3i1.78>.

³⁰ Widiando dan Sofwan Noerwidi, *Atlas Prasejarah Indonesia*. Hal. 12.

³¹ Ba'albaki, *Al-Mawrid A Modern English-Arabic Dictionary*. Hal. 570.

³² Fikri, *Atlas Encyclopedic Dictionary English-Arabic*. Hsal. 784.

عمودي. Padanan yang tepat untuk menerjemahkan istilah menhir dalam bahasa Arab adalah نَصْبٌ حَجْرِيٌّ عَمُودِيٌّ. Padanan ini diterjemahkan menggunakan teknik penerjemahan deskripsi yaitu tidak diterjemahkan secara harfiah ke dalam bahasa sasaran, tetapi diterjemahkan dengan menjelaskan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.³³ Karena dalam KBBI, menhir dimaknai dengan “batu besar seperti tiang atau tugu, yang ditegakkan di atas tanah, hasil kebudayaan megalit, sebagai tanda peringatan dan lambang arwah nenek moyang”, dapat disimpulkan bahwa menhir adalah sebuah monumen batu tegak. Maka dengan ini teknik deskripsi adalah teknik yang tepat digunakan dalam penerjemahan tersebut.

Batu-batu vertikal, umumnya dikenal sebagai menhir, digunakan untuk memuja leluhur. Menhir memiliki filosofi: semakin tinggi pangkat dan kekuatan seseorang pada masa itu, semakin berbeda bentuk menhir dengan menhir lainnya, semakin besar menhir tersebut dan semakin tinggi pula pangkatnya sesuai dengan pangkat orang tersebut. Menhir yang ditemukan di situs megalitikum Batu Brak terdiri dari berbagai macam menhir yang sangat besar yang diukir dengan bentuk lurus yang unik. Namun ada juga yang berukuran lebih kecil. Menhir di situs ini diletakkan berhadapan dengan sebuah gunung yang disebut Gunung Surga karena bentuk gunung ini diibaratkan seperti bentuk langit dalam imajinasi mereka, bentuknya yang sangat indah, dapat memberikan kenyamanan bagi orang yang melihatnya. Tradisi yang berhubungan dengan penghuni Gunung Langit mengatakan bahwa gunung ini adalah gunung yang sakral dan merupakan tempat peristirahatan para leluhur penjaga alam semesta ini yang dapat menjamin keselamatan manusia di dunia ini.³⁴

4. Teknik Amplifikasi

BSU	BSA
Prasejarah	مَا قَبْلَ التَّارِيخِ

Pada data tabel di atas terdapat istilah prasejarah³⁵ diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dengan مَا قَبْلَ التَّارِيخِ. Dalam beberapa kamus seperti, Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia Al-Bisri,³⁶ al Munawwir Indonesia-Arab,³⁷ Al-Mawrid English-Arabic Dictionary,³⁸ kamus Atlas al-Mawsuiyy Inggris-Arab,³⁹ kata prasejarah

³³ Adha dan dkk, *Teknik Penerjemahan Bahasa Tabu Pada Subtitle Serial Drama*. Hal. 69.

³⁴ Aprilia Triaristina dkk., “Sejarah dan Eksistensi Peninggalan Situs Megalitik Batu Brak,” *Jurnal Artefak* 10, no. 1 (28 April 2023): 63, <https://doi.org/10.25157/ja.v10i1.8480>.

³⁵ Widiyanto dan Sofwan Noerwidi, *Atlas Prasejarah Indonesia*. Hal. 5.

³⁶ Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia Al-Bisri*. Hal. 270.

³⁷ Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Al-Munawwir Kamus Indonesia Arab*. Hal. 683.

³⁸ Ba'albaki, *Al-Mawrid A Modern English-Arabic Dictionary*. Hal. 718.

diterjemahkan dengan مَا قَبْلَ التَّارِيخِ. Padanan yang tepat untuk prasejarah dalam tata istilah Arab adalah مَا قَبْلَ التَّارِيخِ. Padanan ini diterjemahkan menggunakan teknik amplifikasi dengan cara meningkatkan atau menerjemahkan secara lebih rinci dan lengkap yang bertujuan supaya makna teks dapat dipahami dengan baik oleh pembaca bahasa sasaran.⁴⁰ Karena jika prasejarah diterjemahkan dengan teknik kalke/harfiah, dikhawatirkan pembaca bahasa sasaran kurang memahami makna dari bahasa sumber. Maka ditambahkan kata مَا, untuk lebih menjelaskan bahwa terdapat sesuatu atau apa yang terjadi sebelum prasejarah.

Prasejarah merupakan babak sejarah yang bermula pada masa manusia belum menggunakan tulisan sebagai alat komunikasi. Istilah prasejarah digunakan untuk merujuk pada periode dari awal kemunculan manusia hingga penggunaan tulisan sebagai alat komunikasi. Dalam pandangan masa kini, batas prasejarah adalah ketika telah ditemukan sumber-sumber tertulis yang menjelaskan sesuatu zaman.⁴¹

5. Teknik Reduksi

BSU	BSA
Nenek moyang	أَجْدَادٌ

Pada data tabel di atas istilah nenek moyang⁴² merupakan salah satu istilah zaman prasejarah yang terdapat dalam buku Atlas Prasejarah Indonesia, diterjemahkan ke bahasa Arab dengan أَجْدَادٌ.⁴³ Padanan ini terdapat dalam beberapa kamus seperti, Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab), Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Mufid,⁴⁴ frasa ini dipadankan dengan أَجْدَادٌ. Padanan yang tepat untuk istilah nenek moyang dalam tata istilah Arab adalah أَجْدَادٌ. Padanan ini diterjemahkan dengan teknik penerjemahan reduksi yaitu dengan memadankan makna secara mereduksi atau mengurangi informasi dari teks sumber ke teks sasaran.⁴⁵ Hal ini terjadi karena pada bahasa sasaran ditemukan padanan yang tepat dalam penerjemahan istilah nenek moyang.

³⁹ Fikri, *Atlas Encyclopedic Dictionary English-Arabic*. Hal. 995.

⁴⁰ Adha dan dkk, *Teknik Penerjemahan Bahasa Tabu Pada Subtitle Serial Drama*. Hal. 17.

⁴¹ Tsabit Azinar Ahmad, "STRATEGI PEMANFAATAN MUSEUM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI ZAMAN PRASEJARAH" 20, no. 1 (2010). Hal. 105.

⁴² Widiyanto dan Sofwan Noerwidi, *Atlas Prasejarah Indonesia*. Hal. 43.

⁴³ Almujaheed dan Atho'illah Fathoni Alkhalil, *Kaba Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab)*. Hal. 981.

⁴⁴ Mufid, *Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Mufid*. Hal. 473.

⁴⁵ Rajagukguk, *Prototipe Model Teknik Penerjemahan Istilah dan Ungkapan Budaya dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia*. Hal. 26.

Bicara tentang nenek moyang, bangsa Arab adalah bangsa yang tidak pernah melupakan sejarah nenek moyangnya. Bangsa ini adalah bangsa yang masih memperhatikan garis keturunan nenek moyangnya. Mengaitkan nama mereka dengan orang tua atau kakek-nenek mereka adalah hal yang lumrah di bangsa ini. Untuk itu, banyak dari mereka yang memiliki sebutan nama dengan bin atau ibnu yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah anak. Bahkan Nabi Muhammad SAW pun mengetahui silsilahnya hingga ke generasi sebelumnya. Tidak hanya nabi, namun mayoritas penduduk atau keturunan bangsa Arab menisbatkan nama mereka kepada orang tua atau kakek neneknya.⁴⁶

6. Teknik Padanan Lazim

BSU	BSA
Evolusi	تَطَوُّرٌ

Pada data tabel di atas kata evolusi⁴⁷ adalah hal yang termasuk ke dalam istilah zaman prasejarah yang diterjemahkan dalam bahasa Arab dengan تَطَوُّرٌ. Hal ini tercantum dalam beberapa kamus seperti, Al-Mawrid English-Arabic Dictionary,⁴⁸ Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Mufid,⁴⁹ kamus Atlas al-Mawsuiyy Inggris-Arab,⁵⁰ Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab),⁵¹ Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia Al-Bisri,⁵² kata evolusi dipadankan dengan تَطَوُّرٌ. Padanan yang tepat untuk istilah evolusi dalam tata istilah Arab adalah تَطَوُّرٌ. pada kata ini diterjemahkan menggunakan teknik padanan lazim yaitu menerjemahkan istilah evolusi dalam bahasa sumber yang diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran dengan menerapkan istilah-istilah atau ungkapan-ungkapan yang biasa atau umum digunakan dalam kamus atau biasa digunakan oleh pengguna suatu bahasa.⁵³

⁴⁶ Abu Yazid Adnan Quthny dan Ahmad Muzakki, "Urgensi Nasab dalam Islam dan Silsilah Nasab Habaib di Indonesia," *Asy-Syari'ah: Jurnal Hukum Islam* 7, no. 2 (25 Juni 2021): 131–51, <https://doi.org/10.55210/assyariah.v7i2.592>.

⁴⁷ Widianto dan Sofwan Noerwidi, *Atlas Prasejarah Indonesia*. Hal. 66.

⁴⁸ Ba'albaki, *Al-Mawrid A Modern English-Arabic Dictionary*. Hal. 324.

⁴⁹ Mufid, *Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Mufid*. Hal. 195.

⁵⁰ Fikri, *Atlas Encyclopedic Dictionary English-Arabic*. Hal. 447.

⁵¹ Almujaheed dan Atho'illah Fathoni Alkhalil, *Kaba Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab)*. Hal. 355.

⁵² Bisri dan Munawwir A. Fatah, *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia Al-Bisri*. Hal. 72.

⁵³ Rajagukguk, *Prototipe Model Teknik Penerjemahan Istilah dan Ungkapan Budaya dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia*. Hal. 24.

Teori evolusi diperkenalkan oleh seorang ilmuwan asal Inggris bernama Charles Robert Darwin pada tahun 1859 melalui dua bukunya yang berjudul *The Origin of Species* dan *Decent of Man and Selection* pada tahun 1871. Teori ini muncul dari pengamatan terhadap berbagai jenis spesies hewan yang ditemukan di Kepulauan Galapagos. Pulau-pulau tersebut saat ini terletak di Republik Ecuador.⁵⁴

ANALISIS TEKNIK PEMADANAN KOSAKATA ISTILAH PRASEJARAH

Pada tabel 2. Di atas penelitian ini memiliki data sebanyak 206 data pada pemadanan hasil penerjemahan istilah kosakata prasejarah dalam buku Atlas Prasejarah Indonesia dan literatur lain sesuai dengan tabel 2. Proses pemadanan dalam penerjemahan menjadi yang paling banyak digunakan dalam memadankan istilah prasejarah, dan proses pemadanan menggunakan penyerapan juga cukup banyak digunakan walaupun tidak sebanyak penerjemahan. Sebaliknya, proses pemadanan menggunakan gabungan penerjemahan dan penyerapan tidak banyak digunakan dalam proses pemadanan istilah prasejarah dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

1. Penerjemahan

Istilah *homo sapiens*, dalam KBBI memiliki makna ‘manusia yang hidup di bumi pada masa kini; manusia yang berpikir’.⁵⁵ Frasa *homo sapiens* jika dipadankan dalam bahasa Arab maka akan menjadi *الإنسانُ العاقلُ*. Dalam Almaany kata *الإنسانُ* diterjemahkan dengan manusia atau *homo*,⁵⁶ dan dalam kamus lengkap Al-Fikr kata *العاقلُ* diterjemahkan dengan cerdas/berakal.⁵⁷ Terdapat persamaan konsep pada padanan ini, pemadanan ini dilakukan dengan proses penerjemahan langsung berdasarkan kesesuaian bentuk maupun makna..

2. Penyerapan

Penyerapan, Contoh penyerapan terdapat pada kata *الهُلُوسِيْنُ* yang diserap dari bahasa Indonesia, istilah ini awalnya berasal dari bahasa Yunani yang diserap ke bahasa Indonesia dan diserap ke bahasa Arab. Berdasarkan contoh di atas menunjukkan bahwa pemadanan ini menggunakan proses penyerapan dengan penyesuaian ejaan tanpa penyesuaian lafal. Peristiwa sejarah dalam bahasa Arab yang terdokumentasi sudah banyak diterjemahkan para ahli ke dalam berbagai bahasa. Fenomena ini dianggap sebagai fenomena literasi dalam bidang sejarah. Literasi dipahami dalam studi ini sebagai pemer kaya kompetensi diri setiap orang yang menekuni bidang sejarah karena

⁵⁴ Khairi Jalalluddin dkk., “Teori Evolusi Manusia daripada Perspektif Sarjana Islam Kontemporer” 2, no. 2 (2022). Hal. 4.

⁵⁵ <https://www.kbbi.web.id/homo>, Diakses pada tanggal 28 Desember 2023 pukul 17.40.

⁵⁶ <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id>, Diakses pada tanggal 28 Desember 2023 pukul 17.47.

⁵⁷ Sunarto, *Kamus AL-FIKR Arab-Indonesia-Inggris Indonesia-Arab-Inggris*. Hal. 465.

ada integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Konsep ini juga diterapkan dalam mengungkap budaya dalam cerita anak terkait literasi sastra.⁵⁸ Jadi literasi bahasa dan sejarah dapat memperkaya wawasan pengetahuan seseorang sehingga bisa sampai pada tahap berpikir kritis yang dimulai dengan banyak membaca, mendengar, kemudian menyimak.

3. Gabungan Penerjemahan dan Penyerapan

Gabungan penerjemahan dan penyerapan, terdapat contoh pada istilah batu dakon yang dipadankan dengan حَجَر دَاكُونٍ, pemadanan ini dilakukan dengan proses gabungan penerjemahan dan penyerapan. Jika dijelaskan lebih rinci, proses pemadanan pada istilah kata حَجَر menjadi kata batu didapatkan atau dipadankan melalui penerjemahan secara langsung. Sedangkan, pada pemadanan istilah دَاكُونٍ menjadi kata dakon didapatkan dengan proses penyerapan dengan penyesuaian ejaan dan tanpa penyesuaian lafal. Kemudian keduanya dapat digabungkan menjadi sebuah frasa dan memiliki konsep dan makna yang sama.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan pengetahuan tentang terminologi prasejarah dan membantu pelajar dan penerjemah menemukan kosakata/terminologi prasejarah. Lebih lanjut, penelitian ini dapat berkontribusi pada dunia penerjemahan khususnya bidang kamus. Penelitian ini juga memberikan referensi tentang cara memadankan suatu istilah dan teknik terjemahan untuk menerjemahkan istilah tersebut.

Beberapa teknik penerjemahan digunakan ketika menerjemahkan istilah prasejarah. Teknik penerjemahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik kalke, amplifikasi, reduksi, peminjaman, padanan umum, dan eksplanasi. Analisis terhadap teknik penerjemahan pada 206 istilah prasejarah diperoleh bahwa: Teknik kalke 59 data (28,64%), Peminjaman data 71 data (34,46%), Deskripsi 33 data (16,01%), amplifikasi 16 data (7,76%), reduksi 1 data (0,48%), dan padanan lazim 26 data (12,62%). Hasil data tersebut menunjukkan bahwa teknik kalke ditemukan lebih dominan dalam penelitian ini ketika menerjemahkan istilah prasejarah.

Pemadanan istilah-istilah prasejarah yang termasuk dalam korpus ini dilakukan dengan tiga proses, yaitu proses penerjemahan yang ditemukan sebanyak 128 data (62,13%) dan proses penyerapan yang ditemukan sebanyak 48 data (23,30%). Dan gabungan proses penerjemahan dan penyerapan sebanyak 30 data (14,56%). Keseluruhan data yang berjumlah 206 buah tersebut kemudian dikelompokkan sesuai dengan proses pencocokannya masing-masing.

⁵⁸ Fenny Rahma Dania dkk., "PENGENALAN IDENTITAS BUDAYA BETAWI MELALUI ADAPTASI CERITA ANAK NARADA KARYA KAMIL KAILANI," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2 Oktober 2023): 343, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2108>.

REFERENSI

- Abu Yazid Adnan Quthny dan Ahmad Muzakki. "Urgensi Nasab dalam Islam dan Silsilah Nasab Habaib di Indonesia." *Asy-Syari'ah : Jurnal Hukum Islam* 7, no. 2 (25 Juni 2021): 131–51. <https://doi.org/10.55210/assyariah.v7i2.592>.
- Adha, T. Kassa Rullah dan dkk. *Teknik Penerjemahan Bahasa Tabu Pada Subtitle Serial Drama*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Ahmad, Tsabit Azinar. "STRATEGI PEMANFAATAN MUSEUM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI ZAMAN PRASEJARAH" 20, no. 1 (2010).
- Al Anshori, M. Junaedi. *Sejarah Nasional Indonesia: Masa Prasejarah sampai Proklamasi Kemerdekaan*. Jakarta: Mitra Aksara Panaitan, 2010.
- Almujahid, A. Thoha Husein dan Atho'illah Fathoni Alkhalil. *Kaba Kamus Akbar Bahasa Arab (Indonesia-Arab)*. Jakarta: Gema Insan, 2013.
- Ba'albaki, Munir. *Al-Mawrid A Modern English-Arabic Dictionary*. Beirut: Dar El-Ilm Lil-Malayan, 1978.
- Bisri, Adib dan Munawwir A. Fatah. *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia Al-Bisri*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1999.
- Dania, Fenny Rahma, Zamzam Nurhuda, Darsita Suparno, Ulil Abshar, Achmad Satori, dan Maudlotun Nisa'. "Pengenalan Identitas Budaya Betawi Melalui Adaptasi Cerita Anak Narada Karya Kamil Kailani." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (2 Oktober 2023): 343. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2108>.
- Effendi, Sultan Salman, Annisah Inriani Harahap, dan Mulyadi Mulyadi. "STRUKTUR SEMANTIS VERBA 'MENCIPTAKAN' BAHASA ARAB: KAJIAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 1 (3 April 2024): 141. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3175>.
- Fatkhurrohman, Fatkhurrohman. "Sistem Pengajaran Bahasa di Indonesia dan Problem Bahasa Arab Secara Aktif." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 01 (6 September 2018): 92–103. <https://doi.org/10.32699/liar.v1i01.195>.
- Fikri, Ahmad. *Atlas Encyclopedic Dictionary English-Arabic*. Giza: Atlas Publishing House, 2010.
- Humairoh, Hasna Daria, dan Moh Sutomo. "DISCOVERY OF STONE FROG DOLMEN RELICS IN KALIANYAR VILLAGE, BONDOWOSO REGENCY: PENEMUAN PENINGGALAN MEGALITHIKUM DOLMEN BATU KATAK DI DESA KALIANYAR KECAMATAN TAMANAN KABUPATEN BONDOWOSO." *SOLIDARITY: Journal of Social Studies* 3, no. 1 (31 Juli 2023): 10–17. <https://doi.org/10.35719/solidarity.v3i1.78>.

- Jalalluddin, Khairi, Roziah Sidik, Mat Sidek, Faizal K P Kunchi, dan Norshariani Abd Rahman. "Teori Evolusi Manusia daripada Perspektif Sarjana Islam Kontemporari" 2, no. 2 (2022).
- Kaddarudin. *Tranlation Skill*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, dan Jundi Lazuardi. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1, no. 1 (30 Januari 2022): 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Maulana, Asep. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.
- Muam, Ahmad, dan Cisy Dewantara Nugraha. *Pengantar penerjemahan*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- Mufid, Nur. *Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Mufid*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2010.
- Munawwaroh, Ela. "Problematika Pembelajaran Maharah Qiraah Daring: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa PBA IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (23 Juli 2021): 92–104. <https://doi.org/10.19105/alb.v2i2.4755>.
- Munawwir, Achmad Warson dan Muhammad Fairuz. *Al-Munawwir Kamus Indonesia Arab*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2007.
- Piqri, Muhammad Hairul. *Bahasa Arab sebagai Bahasa Internasional*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Edisi ketiga, Cetakan kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rajagukguk, Rosdiana. *Prototipe Model Teknik Penerjemahan Istilah dan Ungkapan Budaya dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia*. Cetakan Pertama. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Rokhman, Fathur dan Surahmat. *Linguistik disruptif: pendekatan kekinian memahami perkembangan bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Sudirman, Adi. *Ensiklopedia Sejarah Lengkap Indonesia*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- Sugiarti, ETTY. *Ensiklopedia Zaman Prasejarah*. Semarang: Alprin, 2010.
- Sunarto, Achmad. *Kamus AL-FIKR Arab-Indonesia-Inggris Indonesia-Arab-Inggris*. Rembang: Halim Jaya, 2001.
- Susilowati. "Kegiatan Humas Indonesia Bergerak Di Kantor Pos Depok II Dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksterna." *Jurnal Komunikasi* Vol. 8 (2017). <https://doi.org/10.31294/jkom.v8i2.2686>.

Triaristina, Aprilia, Yustina Sri Ekwandari, Wanda Widya Dahari, dan Rayhan Alfarisi. "Sejarah dan Eksistensi Peninggalan Situs Megalitik Batu Brak." *Jurnal Artefak* 10, no. 1 (28 April 2023): 63. <https://doi.org/10.25157/ja.v10i1.8480>.

Widianto, Harry dan Sofwan Noerwidi. *Atlas Prasejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2009.

Yanto, Andri. *Hukum dan Manusia*. Yogyakarta: SEGAF Pustaka, 2022.

<https://www.almaany.com/id/dict/ar-id>

<https://www.kbbi.web.id/homo>